

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR TERONG (*EGGPLANTS*) INDONESIA DI PASAR JEPANG

Eka Purna Yudha¹, Emil Maudi Islami²

^{1,2}Fakultas Petanian, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor, 456363

E-mail: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

ABSTRACT

One of the agricultural sector commodities that has the potential to be developed in the international market is eggplants. Eggplant has a high economic and social value. Eggplant production is not only sold in the domestic market (domestic), but also has become an export trade. Japan is one of the export destinations of eggplant commodity from Indonesia. This study aims to analyze Indonesia's competitiveness in export activities, especially eggplant commodities in the Japanese market. The analytical method used is the analysis method AR (Acceleration Ratio) and ISP (Trade Specialization Index). The data presentation obtained was then analyzed using descriptive methods. The research data is secondary data from the annual time series of eggplant commodity (eggplant) from the country of origin of Indonesia to the destination country, namely Japan. The data used in this study are export data obtained from UNCOMTRADE with an interval of 5 years (2013-2017). The results showed that Indonesia has competitiveness especially in eggplants in the Japanese market, which is indicated by the value of AR and $ISP > 0$.

Key words: eggplants; competitiveness; export;

ABSTRAK

Salah satu komoditas sektor pertanian yang potensial dikembangkan di pasar internasional adalah terong (eggplants). Terong memiliki nilai ekonomis dan sosial yang cukup tinggi. Produksi terong tidak hanya laku di pasaran dalam negeri (domestik), tetapi juga sudah menjadi mata dagang ekspor. Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor komoditi terong dari Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing Indonesia dalam kegiatan ekspor khususnya komoditi terong di pasar Jepang. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis AR (Acceleration Ratio) dan ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan). Sajian data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif. Data penelitian merupakan data sekunder time series tahunan komoditi terong (eggplant) dari negara asal Indonesia ke negara tujuan yaitu Jepang. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data ekspor yang diperoleh dari UNCOMTRADE dengan selang waktu selama 5 tahun (2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing khususnya pada komoditas terong (eggplants) di pasar Jepang, yang ditunjukkan oleh nilai AR dan ISP yang > 0 .

Kata kunci: terong; daya saing; ekspor;

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus berisi latar belakang penelitian dan tujuan penelitian. Latar belakang menjelaskan permasalahan, isu-isu penelitian, dan gap analysis atau keterbaruan (*novelty*) penelitian secara jelas. Harus didukung dengan data atau penelitian terdahulu. Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam penelitian yang mengacu pada latar belakang penelitian. Pendahuluan terdiri dari lima sampai sepuluh paragraph dan pada masing-masing paragraf minimal ada satu kutipan (baik data atau penelitian terdahulu). Tujuan penelitian ditulis dalam bentuk narasi, tidak poin per poin. Komposisi pendahuluan (10 – 15) % dari total halaman artikel.

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut bermacam-macam termasuk juga keanekaragaman hayati yang terkandung didalamnya dan tersebar luas di setiap penjuru negeri. Kekayaan alam tersebut merupakan modal bagi pembangunan

ekonomi Indonesia. Sumber daya alam tersebut mampu dioptimalkan dengan membangun dan mengembangkan sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi pembangunan ekonomi nasional karena sektor pertanian sebagai penghasil komoditas bagi perdagangan internasional nonmigas dalam menarik devisa.

Perdagangan internasional merupakan salah satu cara yang diperlukan bagi suatu negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasionalnya. Dengan didukung kemajuan teknologi dan aksesibilitas transportasi yang semakin maju dewasa ini, membuat perpindahan barang atau jasa oleh setiap negara di dunia menjadi lebih cepat dan efisien. Arus informasi telah memungkinkan setiap negara lebih mengenal dan memahami negara lain. Dalam bidang ekonomi, setiap bangsa akan lebih mudah mengetahui dari mana barang-barang dapat diperoleh untuk memenuhi berbagai kebutuhannya dan sebaliknya kemana memasarkan produk-produk unggulannya (Astuti dan Fatmawati, 2013).

Kegiatan ekspor merupakan suatu kegiatan yang termasuk dalam perdagangan dunia. Menurut Triyoso (2004), Ekspor adalah suatu proses dimana barang atau komoditas dari suatu negara dikirimkan ke negara lain. Perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai dengan menengah biasanya menggunakan proses tersebut sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu

Salah satu komoditas sektor pertanian yang potensial dikembangkan di pasar internasional adalah terong (eggplants). Terong memiliki nilai ekonomis dan sosial yang cukup tinggi. Produksi terong tidak hanya laku di pasaran dalam negeri (domestik), tetapi juga sudah menjadi mata dagang ekspor. (Retno Sulistyowati dan Irma Yunita 2016). Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor komoditi terong dari Indonesia. Menurut Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang, Wawan Sutian (2018), Kebutuhan pasar terong di Jepang masih terbuka lebar. Dari 500ton terong seluruh kebutuhan pasar di Jepang, Indonesia, baru bisa memenuhi 270ton hingga April tahun ini.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis daya saingnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing Indonesia dan Thailand dalam kegiatan ekspor khususnya komoditi terong di pasar Jepang.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama. Pertama, negara-negara berdagang karena kemampuan setiap negara berbeda satu sama lain sehingga setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan perdagangan. Kedua, negara-negara melakukan perdagangan untuk mencapai skala ekonomi (economic of scale) dalam produksi (Basri dan Munandar, 2010). Daya saing merupakan kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan di dalam pasar tersebut. Jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk tersebut akan diminati oleh konsumen. Menurut Porter (1990), keunggulan daya yang menentukan saing suatu komoditi dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu keunggulan alamiah/keunggulan absolut (natural advantage) dan keunggulan yang dikembangkan (acquired advantage).

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing komoditi adalah faktor keunggulan komparatif (comparative advantage) dan faktor keunggulan kompetitif (competitive advantage). Teori Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Teori Keunggulan Komparatif yang dibangun David Ricardo menggunakan asumsi sebagai berikut:

(1) berlakunya labor theory of value, yaitu bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan; (2) tidak memperhitungkan biaya transportasi; (3) produksi dijalankan dengan biaya tetap, sedangkan skala produksi bersifat constant return to scale; serta (4) faktor produksi tidak bersifat mobile antarnegara (Salvatore, 1997). Hecker dan Ohlin dalam Salvatore (1997) menjelaskan mengenai terbentuknya keunggulan komparatif David Ricardo, yang dikenal sebagai teorema H-O.

Teori H-O merupakan model tentang analisis perdagangan antar dua negara, yang mempunyai karakteristik berbeda. Teori Keunggulan Kompetitif adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa kondisi alami tidak perlu dijadikan penghambat karena pada dasarnya dapat diperjuangkan dengan berbagai usaha. Keunggulan suatu negara bergantung pada kemampuan perusahaan di dalam negara tersebut untuk berkompetisi menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar (Porter, 1990). Terdapat empat faktor utama yang membentuk lingkungan dimana perusahaan bisa kompetitif, yaitu: 1) Kondisi faktor produksi (factor conditions), perusahaan local berkompetisi sedemikian rupa, sehingga mendorong terciptanya keunggulan misalnya tenaga kerja terampil, infrastruktur, dan teknologi; (2) Kondisi permintaan (demand conditions); (3) Industri terkait dan industri pendukung (related and supporting industries); (4) Strategi, struktur dan persaingan perusahaan, yakni kondisi dalam negeri yang menentukan bagaimana perusahaan-perusahaan dibentuk, diorganisasikan, dan dikelola serta sifat persaingan domestic.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan metode penelitian untuk mencapai atau menjawab tujuan penelitian yang disampaikan pada pendahuluan. Metode penelitian harus berisi : (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian (beserta metode pemilihan sampel secara jelas), (3) sumber dan metode pengumpulan data, (3) operasionalisasi variabel (jika menggunakan variabel), (4) metode analisis data. Jika jenis penelitian adalah penelitian kualitatif maka harus secara jelas disampaikan metode analisis yang digunakan. Pada metode penelitian tidak perlu ada definisi-definisi dari metode yang digunakan, termasuk operasionalisasi variabel. Metode penelitian dengan komposisi 8 – 10 % dari total halaman artikel.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data ekspor yang diperoleh dari UNCOMTRADE dengan selang waktu selama 5 tahun (2013-2017). Data penelitian merupakan data

sekunder time series tahunan komoditi terong (eggplant) dari negara asal Indonesia ke negara tujuan yaitu Jepang.

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis AR (Acceleration Ratio) dan ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan). Sajian data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat, fakta dan hubungan fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini terdapat beberapa alat analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan adalah RA (Ratio Acceleration). Metode AR (Acceleration Ratio) atau rasio akselerasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah produk suatu negara dapat merebut pasar atau tidak. Dengan kata lain analisis AR bisa memberikan gambaran apakah suatu negara dapat mengalahkan negara pesaingnya atau posisi negara semakin lemah di pasar ekspor maupun pasar domestik (Tambunan, 2004). Metode ini digunakan untuk melihat pertumbuhan ekspor terong ke Jepang dengan rumus matematika sebagai berikut:

$$AR = \frac{Trend X_{ij} + 100}{Trend X_{ib} + 100}$$

Keterangan :

AR = Acceleration Ratio

X_{ij} = Nilai ekspor komoditi terong negara Indonesia ke pasar Jepang

M_{ib} = Nilai impor Jepang untuk komoditi terong Kriteria analisis ini adalah apabila nilai $AR > 1$ maka negara tersebut dapat merebut pasar untuk komoditas karet atau posisi negara tersebut semakin kuat di pasar ekspor atau pasar domestik. Namun jika nilai $AR \leq 1$, maka negara tersebut belum bisa merebut pasar komoditas Jepang atau posisi negara tersebut semakin lemah di pasar ekspor atau pasar domestik (Alatas, 2015).

Selanjutnya alat analisis yang digunakan adalah ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan). Indeks Spesialisasi Perdagangan (Trade Specialization Index) merupakan indeks yang digunakan untuk menghitung spesialisasi perdagangan suatu negara.

ISP menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dengan menggambarkan apakah suatu produk komoditas, posisi suatu negara cenderung menjadi negara eksportir atau importir (Kemendag, 2017). Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) digunakan untuk menghitung keunggulan kompetitif dan mencaritahu posisi ekspor terong Indonesia. Formulasi untuk menghitung ISP adalah sebagai berikut (R.Feira, 2015):

$$ISP = \frac{N_{xi} - N_{mi}}{N_{xi} + N_{mi}}$$

Keterangan :

ISP = Indeks Spesialisasi Perdagangan

N_{xi} = Nilai ekspor komoditas i dari Negara j

N_{mi} = Nilai impor komoditas i ke Negara j Secara implisit, indeks ini mempertimbangkan sisi permintaan dan sisi penawaran, dimana ekspor identik dengan suplai domestik dan impor adalah permintaan domestik. Hal tersebut sesuai dengan teori perdagangan internasional, yaitu net of surplus theory, dimana ekspor dari suatu barang terjadi apabila ada kelebihan atas barang tersebut di pasar domestik. Ketentuan dari nilai ISP adalah ini memiliki kisaran antara negatif satu (-1) sampai dengan plus satu (+1) (R.Feira, 2015).

Dalam menentukan hasil dari metode ISP (indeks spesialisasi perdagangan) yaitu, apabila nilai ISP positif diatas nol ($ISP > 0$) sampai dengan satu (≤ 1), maka komoditi bersangkutan dikatakan mempunyai daya saing yang kuat atau negara yang bersangkutan cenderung sebagai pengekspor komoditi tersebut (suplai domestik lebih besar daripada permintaan domestik). Sebaliknya, daya saingnya rendah jika nilainya negatif dibawah nol (< 0) sampai dengan negatif satu (≥ -1). Artinya negara tersebut cenderung sebagai pengimpor karena suplai domestik lebih kecil dari permintaan domestik. Kalau indeksnya naik berarti daya saing meningkat, begitu juga sebaliknya (Kemendag, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. RA (Ratio Acceleration)

Metode AR (Acceleration Ratio) atau rasio akselerasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah produk karet suatu negara dapat merebut pasar atau tidak. Dengan kata lain analisis AR (Acceleration Ratio) bisa memberikan gambaran apakah suatu negara dapat mengalahkan negara pesaingnya atau posisi negara semakin lemah di pasar ekspor maupun pasar domestik (Tambunan, 2004). Kriterianya adalah jika nilai AR lebih besar ($AR > 1$) maka, Indonesia dapat merebut pasar ekspor terong Jepang dengan kata lain ekspor terong Indonesia kuat di Jepang. Jika nilai AR kurang dari ($AR < 1$) maka, Indonesia lemah dalam ekspor terong ke Jepang dibandingkan dengan negara lain. Nilai Acceleration Ratio ekspor karet Indonesia :

Tabel 1 : Nilai AR (Acceleration Ratio) Indonesia, Periode 2013-2017

TAHUN	NEGARA	Nilai (AR) <i>Acceleration Ratio</i>
2013	INDONESIA	8,1964
2014	INDONESIA	14,471
2015	INDONESIA	12,702
2016	INDONESIA	6,309
2017	INDONESIA	8,244

Hasil pengolahan (AR) pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya komoditi terong dari Indonesia yang mampu merebut pasar di Jepang karena Indonesia memiliki nilai Acceleration Ratio yang lebih besar dari nol ($AR > 0$).

2. ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan)

ISP merupakan indeks yang digunakan untuk menghitung spesialisasi perdagangan suatu negara. ISP menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dengan menggambarkan apakah suatu produk komoditas, posisi suatu negara cenderung menjadi negara eksportir atau importir. Dalam menentukan hasil dari metode ISP yaitu, apabila nilai ISP positif diatas nol ($ISP > 0$) sampai dengan satu (≤ 1), maka komoditi terong Indonesia, dikatakan mempunyai daya saing yang kuat memiliki kecenderungan sebagai pengekspor terong atau suplai domestik lebih besar daripada permintaan domestik. Sebaliknya, daya saing Indonesia rendah jika nilai ISP negatif dibawah nol (< 0) sampai dengan negatif satu (≥ -1). Artinya Indonesia cenderung sebagai pengimpor karena suplai domestik lebih kecil dari permintaan domestik.

Tabel 2 Nilai ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan) Indonesia Periode 2013-2017

TAHUN	NEGARA	Indeks Spesialisasi Perdagangan(ISP)
2013	INDONESIA	1
2014	INDONESIA	1
2015	INDONESIA	1
2016	INDONESIA	1
2017	INDONESIA	1

Tabel 2 menunjukkan bahwa Indonesiamemiliki Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) tinggi yaitu sama dengan 1, yang berarti Indonesia mampu melakukan spesialisasi perdagangankomoditas terong ke pasar Jepang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapakesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai AR (Acceleration Ratio) menunjukkan bahwa komoditas terong dari Indonesia yang mampumerebut pasar di Jepang karenaIndonesia memiliki nilai AR yang lebih besar dari nol ($AR > 0$).
- 2) ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan)menunjukkan bahwa Indonesia untuk ekspor komoditas terong memiliki daya saingkuat di pasar Jepang

DAFTAR PUSTAKA

- Aksania, M, Yusuf. M & Nurhidajahc. Analisis Strategi Dan Manajemen Ekspor Produk Hortikultura Di PT. Bumi Sari Lestari Temanggung.
- Al Mani, Syifa, and Eka Purna Yudha. "The competitiveness of Indonesian cashew nuts in the global market." *JEJAK* 14.1 (2021): 93-101.
- Choiruddin, Muhammad (2018). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KARET INDONESIA, MALAYSIA DAN THAILAND KE PASAR AMERIKA SERIKAT PERIODE 2005- 2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dina, R. A., Kamila, R. R., Wassalwa, U. S., Kurniawati, N., Yuniar, R., Dewi, T., ... & Yudha, E. P. (2023). PEMANFAATAN POTENSI HASIL PERTANIAN SINGKONG SEBAGAI TEPUNG MOCAF (MODIFIED CASSAVA FLOUR). *Abdimas Galuh*, 5(1), 841-851.
- Peluang Ekspor Terong ke Jepang Terbuka : <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/93581/peluang-ekspor-terong-ke-jepang-terbuka>.
- Roche, J., & Yudha, E. (2023). Seeds of change: how will the creation of the International Sustainability Standards Board affect sustainability reporting by agribusiness?. *Qeios*.
- Sukmaya. S & Perwita, A (2018). Daya Saing Komoditas Kelapa Indonesia dan Produk Turunannya. Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 03 November 2018.
- Sulistyowati, R & Yunita, I. (2016). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum Melongena* L.) Terhadap Pengaruh Beberapa Varietas Dan Dosis Pupuk Kandang.. ISSN 2355-195X.

- UNCOMTRAD. 2020. Diakses dari: <https://comtrade.un.org/>.
- Wardani, Mia. Mulatsih, Sri. 2017. Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Ban Indonesia Ke Kawasan Amerika Latin.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia." *Human Geographies* 14.1 (2020): 125-147.
- Yudha, Eka Purna, and Resa Ana Dina. "Pengembangan potensi wilayah kawasan perbatasan negara Indonesia (studi kasus: Ranai-Natuna)." *Tata Loka* 22 (2020): 366-378.
- Yudha, Eka Purna, and Adi Nugraha. "Analisis Daya Saing Buah Manggis Indonesia Di Negara Thailand, Hong Kong, Dan Malaysia." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 7.1 (2022).
- Yudha, Eka Purna, and Esa Noerbayinda. "Analisis Daya Saing Pisang Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7.1 (2023): 146-154.
- Yudha, Eka Purna, and Helena Erma Rasita Malau. "Analisis daya saing ekspor jeruk Indonesia, Singapura dan Thailand ke pasar Malaysia pada periode 2013-2018." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2022).
- Yudha, E. P. (2023). ANALISIS DAYA SAING CENGKEH INDONESIA KE VIETNAM SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1514-1528.
- Yudha, E. P., Salsabila, A., & Haryati, T. (2023). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS UBI KAYU INDONESIA, THAILAND DAN VIETNAM DI PASAR DUNIA. *JURNAL MANEKSI*, 12(2), 417-424.
- Yudha EP, [Syamsiyah](#) N, [Pardian](#) P, Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 17, No. 2, 2023, 171-192